

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keluarga merupakan persekutuan Ilahi karena di dalamnya Allah sendiri hadir dalam persatuan cinta suami istri dan tinggal bersama mereka. Ia memurnikan cinta kasih manusia dan membawanya menuju kesempurnaan. Namun, ini bukan berarti keluarga Katolik luput dari aneka masalah dan krisis. Ada banyak masalah yang muncul dan dialami dalam kehidupan keluarga. Hakikat perkawinan sebagai persekutuan cinta kasih yang satu (unitas) dan tak terceraiakan (indisodubilitas) terancam oleh kenikmatan yang ditawarkan oleh dunia. Tantangan dunia sebagai dampak dari modernisasi seperti individualisme, hedonisme, konsumerisme, materialisme dan relativisme nilai-nilai turut memberikan pengaruh pada komunitas keluarga Katolik.

Mewujudkan kehidupan keluarga dan rumah tangga yang sesuai dengan ajaran iman Katolik di tengah tantangan zaman di atas bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, kehadiran seorang ayah sebagai kepala keluarga sangat dibutuhkan dalam mendukung keberlangsungan hidup keluarga. Figur seorang ayah dalam kehidupan keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Kehadirannya sama pentingnya dengan kehadiran seorang ibu. Peran mereka dalam keluarga adalah sebagai pemimpin, pelindung, pendidik. Sebagai seorang pemimpin, mereka menentukan arah dan tujuan hidup keluarga. Sebagai seorang pelindung, para ayah dituntut untuk memberikan kenyamanan dan menciptakan suasana harmonis yang mendukung perkembangan keluarga. Sebagai seorang pendidik, para ayah dipanggil untuk mampu merawat serta mendidik anak dengan nilai-nilai iman dan moral yang berguna bagi kehidupan anak-anak.

Namun, gambaran tentang ayah dalam dunia dewasa ini cukup suram. Terdapat masih cukup banyak ayah yang kurang menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dengan baik. Pendidikan anak-anak terbengkalai karena minimnya perhatian dan tanggung jawab dari seorang ayah. Keadaan ekonomi keluarga memburuk karena para ayah tidak mau berusaha mencari pekerjaan dan menghasilkan uang. Kasus kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga meningkat. Ada juga para ayah yang terjebak dalam penyakit sosial seperti

kecanduan alkohol, judi, dan pesta pora. Komunikasi bersama anggota keluarga lainnya juga berkurang karena para ayah lebih sibuk bermain *handphone*. Proses adaptasi anak-anak bersama anggota masyarakat lainnya menjadi sulit, sebab anak-anak tidak memiliki figur yang menjadi model atau contoh bagi mereka dalam berperilaku dan berelasi dengan masyarakat.

Bertolak dari realitas di atas, maka Surat Apostolik *Patris Corde* yang merefleksikan karakter keayahan Santo Yosef menjadi sangat relevan dengan kehidupan para ayah. Surat Apostolik *Patris Corde* (dengan hati seorang bapa) adalah Surat Apostolik Bapa Suci Paus Fransiskus yang dikeluarkan di Roma, 08 Desember 2020 bertepatan dengan peringatan 150 tahun Pemakluman Santo Yosef sebagai Pelindung Gereja Semesta oleh Beato Pius IX dalam *Quemadmodum*. Tanggal itu menunjukkan dimulainya tahun Santo Yosef yang akan berakhir pada 08 Desember 2021. Tujuan Surat Apostolik sebagaimana yang dituliskan Bapa Suci di akhir surat ini adalah untuk meningkatkan cinta kepada santo agung ini dan mendorong setiap umat beriman untuk meneladani keutamaan dan semangatnya di tengah situasi kritis akibat pandemi covid 19.

Paus Fransiskus merefleksikan kehidupan Santo Yosef dan menemukan ada tujuh ciri atau karakter keayahan yang dihidupi Santo Yosef. Ketujuh karakter itu adalah *pertama*, Santo Yosef sebagai bapak yang dikasihi. Santo Yosef disebut sebagai bapak yang layak dikasihi oleh Gereja karena pengabdianya secara penuh dan total atas rencana keselamatan Allah. Atas totalitasnya dalam melayani rencana keselamatan Allah, maka banyak umat beriman dan komunitas religius yang mengenakan namanya sekaligus meneladani spiritualitasnya.

Kedua, Santo Yosef sebagai seorang bapak yang lembut dan penuh kasih. Santo Yosef mengasihi Yesus dengan sepenuh hati. Dalam dirinya terpantul wajah kelembutan Allah. Yesus merasakan kelembutan kasih Allah melalui figur Santo Yosef yang mengasihi-Nya dengan hati yang tulus. *Ketiga*, Santo Yosef adalah seorang bapak yang taat. Meskipun menerima kehendak Allah melalui mimpi, dia tetap menerima serta menjalankan perintah Allah dalam ketaatan total. Santo Yosef selalu menyatakan “ya” atas kehendak Allah. Dia menempatkan kehendak Allah di atas kehendaknya sendiri. Melalui ketaatannya yang total, Santo Yosef

memperlihatkan kesediaannya untuk bekerja sama dalam misteri agung penyelamatan Allah.

Keempat, Santo Yosef sebagai seorang bapak yang menerima. Dia menerima Maria dan Yesus tanpa syarat. Meskipun Maria bukan mengandung anak kandungnya sendiri, tetapi Santo Yosef atas perintah Allah tetap menerima Maria. Sikap menerima Santo Yosef ini merupakan salah satu bentuk penghormatan atas martabat perempuan di tengah maraknya praktiknya kekerasan atas perempuan. Dia juga bersedia menerima dan merawat Yesus seperti anak kandungnya sendiri Atas rencana kehendak Allah pun dia menerima tanpa bertanya. Santo Yosef menerima realitas apa adanya serta tanggung jawab yang dipercayakan Allah kepadanya.

Kelima, Santo Yosef sebagai seorang bapak yang berani secara kreatif. Santo Yosef menunjukkan keberanian dan kreativitas dalam menghadapi masalah dan tantangan. Melalui keberanian dan daya kreatifnya itu, dia berhasil melindungi Maria dan Yosef dari bahaya dan ancaman. *Keenam*, Santo Yosef adalah seorang bapak yang bekerja. Santo Yosef bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Dia menunjukkan bahwa kerja merupakan bentuk keterlibatan manusia dalam karya keselamatan Allah dan pelayanan kepada keluarga sebagai sel terkecil dalam masyarakat.

Ketujuh, Santo Yosef sebagai seorang bapak dalam bayang-bayang. Dalam relasinya dengan Yesus, Santo Yosef menjadi bayangan di dunia akan Bapa surgawi. Dia menjaga, melindungi, dan tidak pernah meninggalkan Yesus. Sikap Santo Yosef ini menegaskan bahwa seorang ayah tidak cukup hanya menghadirkan seorang anak ke tengah dunia, tetapi dia juga bertanggung jawab atas kehidupan anaknya. Demikianlah ketujuh karakter keayahan Santo Yosef yang direfleksikan Paus Fransiskus dalam Surat Apostolik *Patris Corde*

Tulisan ini membahas relevansi antara keayahan Santo Yosef dalam Surat *Patris Corde* dengan peran ayah dalam kehidupan keluarga muda di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa. Hemat penulis, Surat *Patris Corde* dan keayahan Santo Yosef yang dibahas di dalamnya dapat menjadi pedoman dan inspirasi bagi keluarga muda secara umum dan khususnya bagi para ayah dalam menjalankan tugas dan peran mereka. Figur keayahan Santo Yosef perlu

diteladani oleh para ayah dalam keluarga muda Katolik dewasa ini. Hal inilah yang menjadi harapan dan tujuan dari surat ini dikeluarkan.

Pembahasan tentang peran ayah bagi kehidupan keluarga muda di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa bertitik tolak pada keayahan Santo Yosef dalam Surat Apostolik *Patris Corde*. Setelah membaca dan mendalami ketujuh keutamaan Santo Yosef, maka peneliti menganalisis tujuh peran seorang ayah bagi kehidupan keluarga muda berdasarkan peran Santo Yosef dalam surat tersebut. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua ayah telah menjalankan peran mereka seturut teladan keayahan Santo Yosef dalam Surat Apostolik *Patris Corde*. Dengan demikian, hipotesis yang dibangun penulis pada bagian pendahuluan tulisan ini dapat terbukti.

Berhadapan dengan dinamika kehidupan dan situasi peran para ayah di atas, maka keutamaan Santo Yosef yang direfleksikan Paus Fransiskus dalam Surat Apostolik *Patris Corde* dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi para keluarga muda, khususnya para ayah dalam menjalankan peran mereka. Gereja menampilkan figur Santo Yosef yang mampu memberikan teladan bagi para keluarga muda dalam mengarungi pergulatan hidup mereka. Ada beberapa hal yang dapat dihidupi oleh para keluarga muda dari karakter Santo Yosef, yaitu, kerja keras mengandalkan Tuhan, semangat melayani, saling menerima, dan berani menghadapi tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh para keluarga muda perlu direspon dengan keberanian kreatif yang ditunjukkan Santo Yosef. Selain itu, karakter keayahan Santo Yosef dalam Surat Apostolik *Patris Corde* seperti kesalehan, kebersamaan, bertanggung jawab atas kehidupan keluarga, kerja keras, mengasihi, keberanian, dan menghadirkan kebapakan Allah perlu dihidupi oleh para ayah dalam keluarga muda di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Para Ayah dalam Keluarga Muda di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa

Tulisan ini berkaitan langsung dengan para ayah dalam keluarga muda di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa. Beberapa saran yang dapat

diberikan kepada para ayah, yaitu: *pertama*, para ayah perlu mempertahankan dan meningkatkan hal-hal positif yang telah dilakukan dalam menjalankan peran mereka. Hal-hal positif seperti bertanggung jawab atas kehidupan keluarga, bekerja keras, menerima pasangan hidup apa adanya, penghormatan terhadap istri, semangat melayani, berani berkorban untuk melindungi keluarga dari bahaya, dan setia mendidik anak perlu dijaga. Semua hal positif tersebut membantu para ayah menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai seorang kepala keluarga. Di pihak lain, hal-hal positif di atas juga membantu para ayah mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai.

Kedua, para ayah perlu memperbaiki perilaku dan karakter mereka yang negatif sambil bercermin dan berusaha meneladani tokoh Santo Yosef dalam menjalankan peran mereka. Kebiasaan buruk para ayah seperti suka berjudi, mabuk-mabukkan, malas berdoa dan mengikuti ekaristi, ingat diri, egois, tidak peduli pada kebutuhan keluarga, serta kemalasan mesti dihilangkan. Para ayah perlu menyadari bahwa peran dan tanggung jawab keayahan mereka sangat penting dan tidak dapat digantikan begitu saja. Oleh karena itu, model keayahan Santo Yosef dapat menjadi contoh dan teladan bagi para ayah dalam menjalankan tugas dan peran mereka.

Ketiga, para ayah perlu meningkatkan kecintaan kepada tokoh Santo Yosef melalui doa-doa, devosi, dan novena. Dengan mengenal dan mencintai figur Santo Yosef, para ayah dimampukan untuk meneladani karakter keayahan Santo Yosef

5.2.2 Bagi Para Keluarga Muda di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada para keluarga muda antara lain: *pertama*, keluarga muda di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa sebagai keluarga yang baru membangun bahtera rumah tangga perlu mempertahankan hal-hal positif yang ditemukan dalam keluarga. Hal-hal positif seperti mengandalkan Tuhan, saling melayani, bahagia atas kelahiran anak, merayakan kebersamaan, dan kesetiaan menjaga keutuhan sakramen pernikahan perlu ditingkatkan. Hal-hal positif yang sudah dihidupi merupakan kabar gembira

sekaligus menjadi kekuatan bagi para keluarga muda dalam membangun kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan ajaran iman Katolik di tengah kemajuan dan perkembangan zaman.

Kedua, para keluarga muda perlu memerhatikan secara lebih serius atas hal-hal negatif atau masalah yang ditemukan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Oleh karena itu, para anggota keluarga muda diharapkan mampu membangun komitmen dan usaha bersama dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang telah ditemukan. Solusi atas masalah yang dialami merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga muda sehingga kebaikan dan kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Ketiga, para keluarga muda perlu membangun suatu kondisi rumah tangga yang mendukung para ayah dalam menjalankan perannya. Para ayah selaku kepala keluarga tidak mampu menjalankan perannya dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari anggota keluarga lainnya seperti ibu dan anak-anak. Kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dapat terwujud jika seluruh anggota keluarga memberikan dukungan satu sama lain. Demikian juga dengan kesuksesan atau kegagalan seorang ayah dalam menjalankan peran keayahan sangat ditentukan oleh dukungan dan kepercayaan dari anggota keluarganya. Oleh karena itu, para keluarga muda diharapkan mampu menciptakan atmosfer rumah tangga yang positif dan mendukung satu sama lain.

5.2.3 Bagi Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada orang muda Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa antara lain: *pertama*, orang muda perlu memanfaatkan secara maksimal masa pacaran mereka untuk mengenal pasangan mereka secara lebih mendalam. Sebelum melanjutkan hubungan mereka menuju sakramen perkawinan, orang muda diharapkan telah mengenal karakter pasangan mereka dengan baik selama masa pacaran. Oleh karena itu, masa pacaran mesti digunakan secara etis, sopan dan bijaksana, yaitu untuk mendalami kekurangan dan kelebihan pasangan serta merencanakan tujuan bersama yang mau dicapai jika telah menikah. Orang muda perlu menghindari dan menjaga diri dari

pergeseran makna masa pacaran sebagai momen untuk melakukan hubungan seks bebas. Sebab, keluhuran hubungan seks antara laki-laki dan perempuan hanya ditemukan dalam ikatan sakramen perkawinan.

Kedua, orang muda perlu mempersiapkan diri secara matang sebelum memutuskan untuk menikah. Persiapan yang dimaksudkan bukan sekedar mengenal karakter pasangan, tetapi juga dengan merintis pekerjaan dan kedewasaan pribadi. Sebab, hidup berkeluarga juga membutuhkan biaya, tidak hanya kasih mesra. Kematangan secara ekonomi sangat penting untuk menghindari masalah kemiskinan yang sering dialami oleh para keluarga muda.

Ketiga, orang muda Katolik, khususnya yang berjenis kelamin laki-laki sebagai calon para ayah, perlu mendekatkan relasi dengan Tuhan melalui doa, membaca Kitab Suci dan berpartisipasi dalam kegiatan liturgis. Hal ini akan membantu orang muda menemukan kekuatan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan perkawinan. Sebagai calon ayah, hal ini akan menjadi bekal dalam menjalankan peran sebagai pendidik iman anak.

Keempat, orang muda perlu belajar tentang perkawinan dan hidup berkeluarga dari keluarga mereka sendiri. Pengalaman suka duka serta cara orang tua menghadapi masalah dapat menjadi rujukan para orang muda untuk mempelajari tentang hidup perkawinan.

5.2.4 Bagi Para Fungsiaris Pastoral Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa

Berdasarkan pembahasan dalam tulisan ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk para pelayan pastoral di antaranya: *pertama*, para pelayan pastoral lebih berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan pembinaan kepada pasangan keluarga muda. Pendampingan dan pembinaan kepada keluarga muda tidak hanya dilakukan pada persiapan perkawinan (KPP), tetapi juga perlu dilakukan pasca nikah. Hal ini dikarenakan, keluarga muda yang baru saja membangun kehidupan rumah tangga masih sangat membutuhkan arahan dalam membangun keharmonisan dan kesejahteraan bahtera rumah tangga.

Kedua, para pelayan pastoral perlu membangun kerja sama dan komunikasi secara lebih strategis sehingga program pendampingan terhadap

keluarga muda dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, program pendampingan tersebut tidak sebatas pada tataran konsep atau rencana, tetapi ditindaklanjuti melalui kegiatan-kegiatan yang konkrit. Program pendampingan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kunjungan keluarga, katekese, rekoleksi, diskusi, dan retreat.

Ketiga, para pelayan pastoral perlu menindak tegas anggota yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan pendampingan keluarga, misalnya digantikan dengan orang yang mempunyai semangat pelayanan dan kemampuan yang lebih baik.

Keempat, memberikan kesempatan kepada para saksi nikah untuk terlibat dalam pendampingan keluarga muda. Para saksi nikah bersama para pelayan pastoral lainnya dapat dilibatkan dalam kegiatan pendampingan keluarga muda. Jika perlu, para pelayan pastoral bersama para saksi nikah membentuk tim pendampingan keluarga sehingga proses pendampingan tersebut lebih mudah dilaksanakan.

Kelima, rancangan program pendampingan keluarga muda yang disusun harus mempunyai titik tolak dan sasaran yang akan dicapai. Titik tolaknya adalah realitas dan kondisi keluarga muda yang nyata saat ini, sedangkan sasaran yang mau dicapai adalah kenyataan baru hidup berkeluarga yang lebih sesuai dengan ajaran Katolik. Dengan demikian, program pendampingan keluarga yang dijalankan tidak sekedar formalitas.

Keenam, pembentukan komunitas keluarga muda di masing-masing lingkungan. Hal ini bertujuan supaya para keluarga muda diberikan ruang dan waktu untuk saling berbagi pengalaman suka dan duka, dan saling menguatkan di antara mereka. Oleh karena itu, sebelum membentuk komunitas keluarga muda di masing-masing lingkungan, para keluarga muda perlu dilakukan pendataan. Pendataan tersebut membantu para pelayan pastoral melakukan pendampingan keluarga muda yang lebih tepat sasaran.

Ketujuh, para ayah perlu dilibatkan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan liturgis, seperti menanggung koor dan sebagainya. Dengan semakin melibatkan para ayah dalam kegiatan liturgis, maka mereka juga semakin lebih rajin mengikuti perayaan-perayaan liturgis.

DAFTAR PUSTAKA

1. ENSKLOPEDI, KAMUS, DAN DOKUMEN

- Echlos, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Heuken, A. dan Elizabeth Ratna Tjahjono Sinaga. *Kamus Jerman-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002.
- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja IX, Tr-Z*. Cet. Ke- 5. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1985.
- Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2006.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Direktorium tentang Kesalehan Umat dan Liturgi Asas-Asas dan Pedoman*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Konsili Vatikan II. *Konstitusi Pastoral Gaudium Et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.
- Leon-Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Paulus II, Yohanes. *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. V. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia*. Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couple for Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.
- *Surat Apostolik Patris Corde*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dedokpen KWI, 2020.
- Poerwadarminta, W. J. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1952.

Verhoeven, T. H. L. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1969.

2. BUKU

Boff, Leonardo. *Saint Joseph The Father Of The Jesus In A Fatherless Society*. Eugene: Cascade Books, 2009.

Brouwer, M. A. W. *Ayah dan Putranya*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1985.

Brownlee. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di Dalamnya*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.

Budiman, Arief. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1985.

Buku, Richard M., ed. *Figur Bapak Harapan Kenangan Deklarasi Hari Bapak Nasional*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Cahyadi, T. Krispurwana. *Keluarga Kudus Belajar Beriman dari Yesus-Maria-Yosef*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.

Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital: Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Durken, Daniel, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.

Ehok, Gaspar P. "Figur Bapak Harapan Ditinjau dari Perspektif Sosio-Kemasyarakatan. dalam Richard M. Buku, ed. *Figur Bapak Harapan Kenangan Deklarasi Hari Bapak Nasional*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Filas, Francis L. *St. Joseph and Daily Christian Living*. New York :The Macmillan Company, 1959.

Flood, Michael. *Fatherhood and Fatherlessness*. Australia: The Australia Institute, 2003.

Gaud, Christiane dan Bernard Descoulers. *Kisah Maria*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.

Go, Piet. *Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 1994.

- Goode, Wiliam. J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Penerbit PT. Bina Aksara, 1983.
- Gunarsa, Ny. Singgih D. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hello, Yosef Marianus. *Menjadi Keluarga Beriman*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2004.
- Ismulcokro, C. *Doa Bagi Anakku*. Malang: DIOMA, 2009.
- Kasper, Walter Kardinal. *Injil Tentang Keluarga*. Jakarta: Penerbit Cipta Loka Caraka, 2014.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kokoh, Jost. *XXX Family Way*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Kristanto, J. ed. *Santo Yosef dalam Permenungan Para Calon Imam*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.
- Lebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Lucarini, Sartaco. *Tugas Panggilan Seorang Ayah*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1984.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2003.
- Ola Daen, Philipus. *Pelayanan Tribunal Perkawinan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Peschke, Karl Heinz. *Etika Kristiani, Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial*. Penerj. Alex Armanjaya. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat*. Bandung: Penerbit Matahari, 2011.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2003.
- Santoso, Purindro. *Peran Ayah dalam Pengasuhan*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2017.

- Saparji, Agustinus. “Kelemahan yang Diterima Membuka Karya Allah, dalam J. Kristanto, ed. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.
- Schneiders, Nicholas Martinus. *Orang Kudus Sepanjang Tahun*. Jakarta: Penerbit Obor, 2000.
- Schroeder, David E. *Kebapaan dan Pemuridan*. Jakarta: Penerbit Metanoia, 2001.
- Sechona, Mike. *Ayah Pintar Ayah Idaman*. Yogyakarta: Flash Books, 2014.
- Sobur, Alex. *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga*. Jakarta: P. T. BPK Gunung Mulia, 1985.
- Sudiardja, A. et. al. Penyunt. *Esai Lengkap Driyakarya*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Surahman, Mochamad Rachmat, dan Sudibyo Supardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, 2016.
- Suwito, P. *Panduan Kesejahteraan dan Kebahagiaan Keluarga*. Malang: DIOMA, 2002.
- Tarigan, Jacobus. *Paroki Komunitas Beriman Kristiani (10 Memoranda)*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2015.
- Tim Publikasi Pastoral Redemptorist. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

3. JURNAL

- Anatrella, Tony. “Disappearing Fathers, Destabilized Families”, dalam *Communio*, XXXVI: II. Washington, 2009.
- Crisfiani, Silvester Adinuhgra, dan Paulina Maria, “Penghayatan Perkawinan Katolik bagi Keluarga Muda Kristiani di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah”, dalam *Sapakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 6: No. 6. Palangkaraya, Mei: 2020.
- Derung, Teresia Noiman dan Martinus Alexander. “Peran Keluarga Muda Katolik dalam Membangun Keharmonisan Keluarga”. *SAPA Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5:1. Malang: Mei 2020.
- Elia, Heman. “Peran Ayah dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Veritas*, Vol.1: No. 1. April 2000.

- Fadhli, Ashabul, Jendri Mulyadi, dan Devi Syukri Azhari. “Peningkatan Peran Ayah dalam Keluarga Melalui Diskusi Forum Ayah di Kelurahan Puhun Tembok Bukit Tinggi, *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5: 1. Desember 2021.
- Hatmoki, Thomas Lastari. “St. Yosep sebagai Teladan Pelayan Pastoral”, *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2:1. Malang: April 2021.
- Metom, Philipus Benitius. “Pengantar Menuju Teologi Santo Yoseph: Mungkinkah Dinamakan Dengan Yosefologi?”. *Lumen Veritatis: Jurnal Teologi dan Filsafat*, 11:2. Kupang, 2020.
- Partasari, Wieka Dyah., Fransisca Rosa Mira Lentari, Mohammad Adi Ganjar Priadi. “Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja”, *Jurnal Psikogenesis*, 5: 2. Jakarta, Desember 2017.
- Pea, Efraem. “Patris Corde: Ikhtiar Menata Reksa Pastoral Keluarga Di Keuskupan Agung Ende”. *Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 6:2, Ende:2022.
- Tari, Ezra, Maria Darniati Dimu, Nelman A. Weny. “Peran Ayah Sebagai Pendidik Berdasarkan Efesus 6:4”. *Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1:2. Desember 2020.
- Waluyo, Tri. “Peran Ayah dalam Pendidikan Kepada Anak-Anak Menurut Ulangan 6:1-9”. *Jurnal Teologi El-Shadday*, 7:1. Surakarta: Juni 2020.

4. MAJALAH DAN SURAT KABAR

- Marditmadja, B. S. “Tahun St. Yosef: Perayaan Kasih Seorang Ayah (Bagian 2)”. *Rohani*, No.03: Tahun ke-68, Maret 2021.
- Setyodarmono. “Pak Yusuf dan Bapak-Bapak Kita”. *Rohani*, No. 10, Tahun ke-61, Oktober 2014

5. MANUSKRIP

- Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende (KAE), “Persiapan Menuju Musyawarah Pastoral VIII KAE”. *Manuskrip*, 2021.

6. DATA PAROKI

- Sekretariat Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa, “Arsip Pleno Paroki, pada tanggal 07 November 2021”.
- Sekretariat Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa. *Daftar Buku Nikah Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa Tahun 2017-2022*.

Dokumen Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa. *Profil Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa Tahun 2017.*

Dokumen Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa. *Buku Kronik Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa.*

Dokumen Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa *Kebijakan Pastoral Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa, 2019.*

7. WAWANCARA

Aja, Hild. Wawancara, pada 13 Januari 2023.

Bertolomeus, Wilhelmus. Wawancara, pada 10 Januari 2023.

Bupu, Florida. Wawancara via Telepon, pada 22 Februari 2023.

Bupu, Irma. Wawancara via Telepon, pada 23 Februari 2023.

da Costa, Emi. Wawancara, pada 14 Januari 2023.

Due, Neildes. Wawancara, pada 10 Januari 2023.

Labu, Dorotea. Wawancara via Telepon, pada 24 Februari 2023.

Lalu, Paskalis. Wawancara, pada 13 Januari 2023.

Legho, Theodorus. Wawancara, pada 12 November 2022.

Longa, Beatriks. Wawancara, pada 18 Januari 2023.

Liu, Pius. Wawancara, pada 09 Januari 2023.

Mari, Florida. Wawancara, pada 11 Januari 2023.

Meo, Margareta. Wawancara via Telepon, pada 07 Maret 2023.

Mosa, Aurelius. Wawancara, pada 12 Januari 2023.

Naru, Margareta. Wawancara, pada 02 Februari 2023.

Ngiso, Andrys. Wawancara, pada 10 Januari 2023.

Ringa, Fany. Wawancara via Telepon, pada 17 Februari 2023.

..... Wawancara via Telepon seluler, pada 23 Februari 2023

Sola, Yohanes dan Florida Mari. Wawancara via Telepon, pada 10 Februari 2023.

Turu, Emanuel. Wawancara, pada 12 Januari 2023.

Weo, Fransiskus. Wawancara, pada 11 Januari 2023.

8. INTERNET

<https://osjusa.org/> Joseph the Carpenter of Nazareth – Oblates of St. Joseph (osjusa.org), diakses pada Senin, 31 Oktober 2022.

http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2002_23.pdf, diakses pada 22 November 2022.

<https://www.kompas.id/baca/hiburan/2020/05/15/95-persen-keluarga-indonesia-stres/>, diakses pada 2 Desember 2022.

<https://m.metrotvnews.com/play-kemenpppa-rilis-data-jumlah-kasus-kdrt-di-Indonesia-hingga-oktober-2022>, pada 5 Desember 2022.